

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Sugiyono (2011:2) mengemukakan pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional, empiris dan sistematis. Rasional merupakan kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris merupakan cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey* terhadap penilaian wisatawan dengan variabel mandiri/ tunggal yaitu fasilitas pariwisata.

Nazir (dalam Anwar, 2011) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Kemudian menurut Wardiyanta (dalam Yisniyari, 2011): “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/ alam secara sistematis, faktual dan akurat.”

Seperti yang telah dijabarkan diatas, metode deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh deskripsi/ gambaran/ lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fasilitas pariwisata yang dimiliki Wana Wisata CIC, sedangkan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan jawaban berupa data dengan format angka. Seperti yang dinyatakan oleh Burns dan Bush (dalam Anwar, 2011)

bahwa penelitian kuantitatif adalah: penelitian yang membutuhkan penggunaan struktur pertanyaan dimana pilihan-pilihan jawabannya telah disediakan dan membutuhkan banyak responden. Format yang didapat adalah berupa angka atau *numeric*.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1989:3)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey*, dimana penelitian dilakukan dalam ruang alamiah atau bukan buatan dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:6) bahwa: Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Sedangkan menurut Soehartono, 2000:35 “survey yaitu suatu metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan.”

Fatoni (2006:100) mengatakan bahwa, Survey artinya metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empiri yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Wana Wisata Ciwangun Indah Camp yang terletak di Jl. Kolonel Masturi, Kampung Ciwangun, Desa Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

Adapun atas wilayah geografis dari desa Cihanjuang Rahayu adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Karyawangi

- Sebelah Timur : Desa Karyawangi dan Desa Cihideung
- Sebelah Selatan : Desa Cihanjuang dan Desa Sariwangi
- Sebelah Barat : Desa Kertawangi

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekitar 7 bulan meliputi observasi lapangan langsung ke Wana Wisata CIC, wawancara, penyebaran kuesioner kepada responden Wana Wisata CIC, pengumpulan data primer maupun sekunder dengan studi kepustakaan/ literatur dan studi dokumentasi serta pengerjaan laporan dengan dibimbing oleh tim dosen pembimbing hingga laporan selesai.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Dalam penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan tahapan paling penting. Sebelum mengumpulkan data harus menentukan populasi dari objek penelitian terlebih dahulu.

Sujarweni dan Endrayanto (2012:13) mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Menurut Hasan (2002) “Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.”

Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian (Fatoni, 2006:103).

Seperti yang telah dijelaskan pada pembatasan masalah, bahwa penilaian fasilitas aktif hanya pada fasilitas aktif yang termasuk dalam paket wisata *Outbound I* dan *Outbound II* saja.

Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan Wana Wisata Ciwangun Indah Camp yang membeli paket *Outbound* I (OB I) dan *Outbound* II (OB II), serta wisatawan yang menyewa villa Dayang Sumbi I selama periode tahun 2012, yaitu sebanyak 8.865 orang.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sedangkan menurut Hasan (2002) “Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, lengkap yang akan dianggap bisa mewakili populasi”.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah kunjungan wisatawan group dalam periode tahun 2012 sebanyak 8.865 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:17).

Adapun peneliti menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 8.865 orang, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, berikut perhitungannya:

$$n = \frac{8865}{1+8865(0,1)^2} = 98,88$$

Jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 orang.

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, sampel diambil berdasarkan teknik *probability sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *insidental*, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:85) bahwa:

Sampling insidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ *insidental* bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:23)

Menurut Sugiyono (2011:38) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Suharsimi (2010:161), mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Secara teoritis



variabel dapat didefinisikan suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antar satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara *survey* terhadap variabel mandiri/ tunggal yaitu fasilitas pariwisata. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain. Berikut adalah variabel, konsep variabel, sub variabel, indikator, ukuran-ukuran dan skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Fasilitas	Fasilitas wisata adalah fasilitas pendukung kegiatan wisata seorang pengunjung harian atau seorang wisatawan, walaupun fasilitas bukanlah hal utama yang bisa menjadikan konsumen merasa puas, namun dengan adanya fasilitas akan memudahkan segala bentuk kegiatan yang akan	Akomodasi	Kualitas kondisi villa	Tingkat kualitas kondisi villa	Ordinal
			Kebersihan villa	Tingkat kebersihan villa	Ordinal
			Kenyamanan villa	Tingkat kenyamanan villa	Ordinal
			Kelengkapan fasilitas villa	Tingkat kelengkapan fasilitas villa	Ordinal
		<i>Food and Beverage</i>	Kualitas kondisi <i>café</i>	Tingkat kualitas kondisi <i>café</i>	Ordinal
			Kebersihan <i>café</i>	Tingkat kebersihan <i>café</i>	Ordinal
			Kenyamanan <i>café</i>	Tingkat kenyamanan <i>café</i>	Ordinal
			Kualitas rasa makanan & minuman	Tingkat kenikmatan makanan & minuman	Ordinal
		Sanitasi	Kebersihan lingkungan	Tingkat kebersihan lingkungan	Ordinal
			Ketersediaan tempat sampah	Tingkat ketersediaan tempat sampah	Ordinal
			Kebersihan toilet	Tingkat kebersihan toilet	Ordinal
			Ketersediaan air bersih	Tingkat ketersediaan air bersih	Ordinal

	dilakukan oleh para konsumen		Kemudahan akses menuju lokasi	Tingkat kemudahan akses menuju lokasi	Ordinal
	(Lawson & Boud-Bovy, 1977)	Aksesibilitas	Ketersediaan petunjuk arah menuju lokasi	Tingkat luas area parkir	Ordinal
			Luasnya area parkir	Tingkat ketersediaan petunjuk arah	Ordinal
			Ketersediaan papan petunjuk arah dalam kawasan/ <i>internal signposts</i>	Tingkat ketersediaan papan petunjuk arah dalam kawasan/ <i>internal signposts</i>	Ordinal
		Fasilitas Aktif	Keamanan <i>flying fox</i>	Tingkat keamanan <i>flying fox</i>	Ordinal
			Kualitas kondisi <i>flying fox</i>	Tingkat kualitas kondisi <i>flying fox</i>	Ordinal
			Keamanan <i>shaking bridge</i>	Tingkat keamanan <i>shaking bridge</i>	Ordinal
			Kualitas kondisi <i>shaking bridge</i>	Tingkat kualitas kondisi <i>shaking bridge</i>	Ordinal
			Keamanan <i>3 in 1 bridge</i>	Keamanan <i>3 in 1 bridge</i>	Ordinal
			Kualitas kondisi <i>3 in 1 bridge</i>	Tingkat kualitas kondisi <i>3 in 1 bridge</i>	Ordinal
			Keanekaragaman jenis <i>fun games</i>	Keanekaragaman jenis <i>fun games</i>	Ordinal
			Keanekaragaman kegiatan aktif yang dapat dilakukan	Keanekaragaman kegiatan aktif yang dapat dilakukan	Ordinal
			Keamanan jalur <i>tracking</i>	Keamanan jalur <i>tracking</i>	Ordinal
		Fasilitas Penunjang	Kualitas kondisi kantor informasi	Tingkat kualitas kondisi kantor informasi	Ordinal
			Ketersediaan petugas keamanan	Ketersediaan petugas jaga keamanan	Ordinal

			Kebersihan mesjid	Tingkat kebersihan mesjid	Ordinal
			Kebersihan gazebo/ saung	Tingkat kebersihan gazebo/ saung	Ordinal

Sumber : Peneliti, 2013

## E. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpul data perlu diuji keabsahannya, untuk menjamin data yang dikumpulkan tidak bias. Peneliti melakukan pengujian instrumen melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Alat yang digunakan dalam penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada wisatawan sebagai responden, pertanyaan yang diberikan mencakup fasilitas pariwisata yang terdapat di Wana Wisata CIC.

Berikut proses pengembangan instrumen dari penelitian ini:

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2011:2), valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data yang valid berarti data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:177) Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n-2$  (*degree of freedom*) dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka valid.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Nilai Korelasi

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan item pertanyaan  $x$

$\sum y$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan  $y$

$\sum xy$  = Jumlah skor hasil kali item pertanyaan  $x$  dan item pertanyaan  $y$

$\sum x^2$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan  $x$  yang telah dikuadratkan.

$\sum y^2$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan  $y$  yang telah dikuadratkan.

## 2. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus reliabel (konsisten). Sugiyono (2011:3), reliabilitas berkenaan derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu.

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:186), reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Reliabilitas instrumen

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah variansi butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan instrumen kepada 30 responden :

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Item Pertanyaan	Validitas			Reliabilitas		
			Koefisien Validitas / r hitung	Titik Kritis / r tabel	Keterangan	Koefisien Reliabilitas / Alpha	Titik Kritis	Keterangan
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	1	0,773	0,312	Valid	0,803	0,60	Reliabel
		2	0,811	0,312	Valid			
		3	0,805	0,312	Valid			
		4	0,685	0,312	Valid			
	Café	5	0,826	0,312	Valid	0,768	0,60	Reliabel
		6	0,468	0,312	Valid			
		7	0,886	0,312	Valid			
		8	0,449	0,312	Valid			
	Sanitasi	9	0,684	0,312	Valid	0,725	0,60	Reliabel
		10	0,748	0,312	Valid			
		11	0,504	0,312	Valid			
		12	0,585	0,312	Valid			
	Aksesibilitas	13	0,391	0,312	Valid	0,750	0,60	Reliabel
		14	0,872	0,312	Valid			
		15	0,465	0,312	Valid			
		16	0,877	0,312	Valid			
	Fasilitas Aktif	17	0,801	0,312	Valid	0,734	0,60	Reliabel
		18	0,845	0,312	Valid			
		19	0,665	0,312	Valid			
		20	0,518	0,312	Valid			
		21	0,628	0,312	Valid			
		22	0,604	0,312	Valid			
		23	0,437	0,312	Valid			
		24	0,339	0,312	Valid			
		25	0,412	0,312	Valid			

Fasilitas Penunjang	26	0,744	0,312	Valid	0,758	0,60	Reliabel
	27	0,815	0,312	Valid			
	28	0,652	0,312	Valid			
	29	0,436	0,312	Valid			

Sumber : Pengolahan instrumen penelitian, 2013

## F. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011:137) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*)/ *survey* atau lain-lain. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi dan gabungan ketiganya.

Sedangkan menurut Sutopo (1988) Teknik pengumpulan data dikelompokkan kedalam dua cara pokok yaitu metode interaktif yang meliputi observasi dan wawancara dan yang non interaktif yang meliputi dokumentasi.

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dua cara, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli. Informasi dari tangan pertama atau responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

#### a) Observasi lapangan

Suatu teknik penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data dimana peneliti sebagai partisipan dalam lingkungan kultural objek yang diteliti (Mantju, 1994)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2006:104)

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan tidak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data mengenai keadaan fisik objek yang mencangkup fasilitas yang ada di kawasan.

#### b) Kuesioner

Sugiyono (2011: 142) menjelaskan bahwa : kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Mengumpulkan data dengan mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan meliputi penilaian wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di Wana Wisata CIC. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert. Seperti yang dikemukakan dalam Sugiyono (2011:93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk pengukuran variabel diatas digunakan Skala Likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

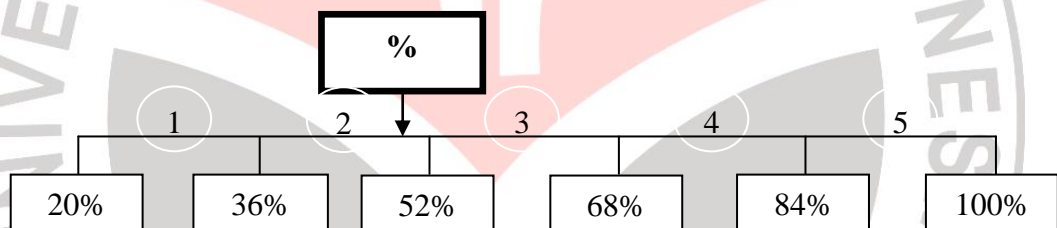
- Sangat Kurang Baik (SKB)
- Kurang Baik (KB)

- Cukup (C)
- Baik (B)
- Sangat Baik (SB)

Setiap jawaban memiliki skor, yaitu: untuk jawaban SKB memiliki skor 1, jawaban KB memiliki skor 2, jawaban C memiliki skor 3, jawaban B memiliki skor 4, jawaban SB memiliki skor 5.

Untuk mendapatkan kesimpulan maka dibutuhkan nilai terendah, nilai tertinggi dan interval, berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks maksimum} &= 5 \times 1 \times 100 = 500 \\ \text{Nilai indeks minimum} &= 1 \times 1 \times 100 = 100 \\ \text{Jarak interval} &= 500 - 100 = 400 \\ &= 400 / 5 = 80 = 16\% \\ \text{Persentase skor} &= (\text{Total Skor} / \text{Nilai Maksimum}) \times 100\% \end{aligned}$$



Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui dan memiliki data mengenai penilaian yang diberikan oleh setiap wisatawan yang datang ke Wana Wisata CIC untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan strategi yang tepat dalam upaya pengembangan fasilitas di wana wisata tersebut.

c) Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011:231).

Sedangkan menurut Fatoni (2006:105), wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya-jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.



Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara. Wawancara dilakukan peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data penelitian yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dan melakukan percakapan dengan responden.

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara dengan pihak pengelola Wana Wisata Ciwangun Indah Camp.

## 2. Data Sekunder

Adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga atau dalam penelitian ini adalah pihak pengelola dari Wana Wisata CIC, Pemerintah serta pihak-pihak yang terkait lainnya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara:

### a) Studi dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan acuan dokumen bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental terkait dengan penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat berupa *camera digital* untuk mendokumentasikan fasilitas yang disediakan Wana Wisata Ciwangun Indah Camp.

### b) Studi Kepustakaan/ Literatur

Menurut Sugiyono (2011:291) terdapat tiga kriteria yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevansi kemutakhiran dengan keaslian. Relevansi berarti teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemutakhiran berarti terkait dengan kebaruan teori atau referensi yang digunakan. Keaslian terkait dengan keaslian sumber penelitian.

Nazir (2003:112), mengemukakan bahwa: Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana seseorang peneliti menetapkan topik penelitian,

langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

